

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM DI DESA MUNGГУK KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK

(Studi Kasus: Air Terjun Setegung dan Aek Merah)

Adinda Rizky Ifada¹⁾, Agustiah Wulandari²⁾ Chairunnisa³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak

^{2,3)} Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : adinda.ifada09@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting sebagai penggerak perekonomian suatu daerah. Desa Mungguk merupakan salah satu desa yang dikenal dengan objek-objek wisata alamnya. Air Terjun Setegung sebagai salah satu destinasi wisata alam yang belum terkelola secara optimal dan Aek Merah yang memiliki daya tarik yang mulai dikelola. Namun, objek-objek wisata tersebut memiliki permasalahan pada aksesibilitas dan kualitas sarana prasarana yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat kelayakan pengembangan potensi objek wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner dan studi literatur. Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik kawasan wisata, diketahui bahwa Air Terjun Setegung dan Aek Merah memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam di Kecamatan Ngabang. Hal ini tak terlepas dari keberadaan objek-objek wisata tersebut yang cukup strategis bila diukur dari Ibukota Kabupaten Landak (Kota Ngabang). Berdasarkan hasil analisis skoring menggunakan pedoman analisis Objek dan Daya Tarik Daerah Wisata Alam (ODTWA) Direktorat Jendral Tahun 2003, diketahui bahwa Air Terjun Setegung dan Aek Merah sama-sama memperoleh skor >66,67 persen. Artinya objek-objek wisata tersebut tergolong dalam klasifikasi kelas kelayakan tinggi atau layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam.

Kata kunci: Aek Merah; Air Terjun Setegung; Desa Mungguk; objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA)

ABSTRACT

Tourism is one sector that plays an important role as a driver of the economy of a region. Mungguk Village is one of the villages known for its natural tourist objects. Setegung Waterfall as one of the natural tourist destinations that has not been managed optimally and Aek Merah which has an attraction that is starting to be managed. However, these tourist objects have problems with the accessibility and quality of the available infrastructure. The purpose of this study was to analyze the feasibility level of developing the potential for natural attractions of Setegung and Aek Merah Waterfalls in Mungguk Village. The research approach used is descriptive quantitative research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires and literature studies. Based on the identification of the characteristics of the tourist area, it is known that Setegung and Aek Merah Waterfalls have the potential to be developed as natural tourist destinations in Ngabang District. This is inseparable from the existence of these tourist objects which are quite strategic when measured from the capital of the Landak Regency (Ngabang City). Based on the results of the scoring analysis using the Directorate General of Natural Tourism Objects and Attractions (ODTWA) analysis guidelines in 2003, it is known that Setegung and Aek Merah Waterfalls both scored >66.67 percent. This means that these tourist objects are classified as high feasibility class or feasible to be developed as natural tourist destinations.

Key words: Aek Merah; Setegung Waterfall; Mungguk Village; natural tourism objects and attractions (ODTWA)

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Landak memiliki beragam potensi wisata diantaranya berupa wisata alam, budaya, sejarah, rohani, minat khusus serta agro (RTRW Kabupaten Landak Tahun 2014-2034). Beragamnya objek wisata di wilayah ini merupakan aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah. Salah satunya objek wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah yang berada di Desa

Mungguk, Kecamatan Ngabang. Air Terjun Setegung termasuk wisata alam yang sangat strategis karena mudah dijangkau di Kabupaten Landak. Air terjun setinggi 40 meter ini menjadi daya tarik utama objek wisata tersebut. Aliran air yang mengalir di antara susunan batu-batu alami yang memperindah objek wisata tersebut. Terdapat juga Aek Merah yang memiliki daya tarik wisata alam yang berpotensi untuk dikembangkan.

Keberadaan Aek Merah menjadi aset tambahan bagi Desa Mungguk. Aliran air berwarna kemerahan yang mengalir di bebatuan (riam) menjadi daya tarik utama objek wisata tersebut. Namun, dibalik keragaman wisata alam ini masih belum dapat dioptimalkan karena belum terkelola dengan baik, terutama pada aksesibilitas dan infrastruktur pendukung kawasan wisata tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa potensi wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk masih perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang optimal. Perlu dilakukannya kajian mengenai tingkat kelayakan pengembangan potensi objek wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang. Melakukan analisis potensi pengembangan dengan pedoman ADO-ODTWA (Direktorat Jenderal PHKA, 2003) untuk mengetahui tingkat kelayakan pengembangan potensi objek-objek wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Kemudian, dapat ditentukan skala prioritas dan rekomendasi terhadap pengembangan objek wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang tersebut.

II. METODOLOGI DAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis skoring dengan menggunakan pedoman Analisis Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Direktorat Jendral PHKA Tahun 2003. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang sesuai dengan apa adanya secara deskriptif dan angka. Tahapan analisis yang dilakukan adalah identifikasi kawasan objek wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang didukung dengan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dan studi pustaka. Kemudian analisis tingkat kelayakan pengembangan potensi objek wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang dengan teknik analisis skoring dan menggunakan pedoman Analisis Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Direktorat Jendral PHKA Tahun 2003. Jumlah skor/nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Persamaan 1):

$$S = \frac{\sum N \times B}{\dots\dots\dots(1)}$$

Keterangan :
 S = skor/ nilai suatu kriteria
 N = jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria
 B = bobot nilai

Setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks kelayakan dalam persen. Indeks kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut (Karsudi *et al.*, 2010 dalam Yuniarti, 2018):

- Tingkat kelayakan tinggi >66.6%: layak untuk dikembangkan
- Tingkat kelayakan sedang 33.3% - 66.6%: kurang layak untuk dikembangkan
- Tingkat kelayakan rendah <33.3%: tidak untuk dikembangkan

Populasi: Populasi pada penelitian ini ialah kawasan wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang.

Sampel: Pada penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Penarikan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pengambilan sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang atau instansi yang dipercayai sebagai narasumber yang mengetahui tentang materi atau permasalahan yang ditanyakan serta berpengalaman dibidangnya (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel yang diambil merupakan perwakilan dari populasi dan memenuhi informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun responden yang dimaksud yaitu dinas/instansi terkait serta perangkat-perangkat yang dibutuhkan.

Tabel 1. Kriteria Informan (Hasil Analisis, 2021)

Informan	Jumlah
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Landak	1
Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Landak	1
Kepala Desa Mungguk	1
Pokdarwis Desa Mungguk	1
Pengelola Air Terjun Setegung	2
Pengelola Aek Merah	

Penarikan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling* dimana sampel diambil secara kebetulan atau mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan tempat penelitian (Sugiyono, 2016). Penggunaan *accidental sampling* ini bertujuan untuk penyebaran kuisisioner kepada pengunjung Air Terjun Setegung dan Aek Merah. Jumlah sampel pada pengunjung Air Terjun Setegung diperoleh 50 responden dan Aek Merah diperoleh 60 responden.

Variabel: Variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Penelitian (Hasil Analisis, 2021)

No.	Sasaran	Variabel	Indikator
1	Teridentifikasi karakteristik kawasan wisata alam	Gambaran umum kawasan wisata	Profil daerah
			Iklim
			Geologi dan Jenis Tanah
			Topografi dan Kemiringan Lahan
			Aksesibilitas
		Karakteristik objek wisata kajian	Akomodasi
			Mata Pencaharian
			Daya tarik
			Aksesibilitas
			Fasilitas
2	Teranalisis tingkat kelayakan pengembangan potensi wisata alam	Daya tarik wisata	Kondisi sekitar kawasan
			Ketersediaan air bersih
			Karakteristik pengunjung
			Keunikan sumber daya alam
			Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol
		Aksesibilitas	Jenis kegiatan wisata alam
			Kebersihan lokasi (tidak ada pengaruh) dari Keamanan kawasan
			Kondisi dan jarak jalan darat dari ibu kota provinsi
			Waktu tempuh dari ibu kota provinsi
			Tata ruang wilayah obyek
Kondisi kawasan sekitar	Tingkat pengangguran		
	Mata pencaharian penduduk		
	Ruang gerak pengunjung		
	Pendidikan		
	Tingkat kesuburan tanah		
	Sumber daya alam		
	Tanggapan masyarakat terhadap pengembangan OWA		
	Pengelolaan dan pelayanan	Pengelolaan	
		Kemampuan berbahasa	
		Pelayanan pengunjung	
Iklim	Pengaruh iklim terhadap lama kunjungan		
	Suhu udara pada musim kemarau (C)		
	Jumlah bulan kering rata-rata per tahun		
	Kelembapan rata-rata per tahun		
Akomodasi	Jumlah kamar (buah)		
	Sarana prasarana penunjang		
Ketersediaan air bersih	Sarana		
	Prasarana		
	Volume		
	Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek		
Hubungan dengan objek wisata di sekitarnya	Dapat tidaknya air dialirkan		
	Kelayakan konsumsi		
	Ketersediaan		
	Jarak (km) dengan objek wisata di sekitarnya		
Keamanan	Keamanan pengunjung		
	Kebakaran (berdasarkan penyebab)		
	Penebangan liar		
	Perambahan		
Daya dukung kawasan	Jumlah pengunjung		
	Kepekaan tanah terhadap erosi		
	Kemiringan lahan		
	Jenis kegiatan		
Pengaturan pengunjung	Luas unit zona pemanfaatan (ha)		
	Kenyamanan		
Pemasaran	Bauran pemasaran		
	Pangsa pasar		
Asal pengunjung	Tingkat pendidikan		
	Mata pencaharian		

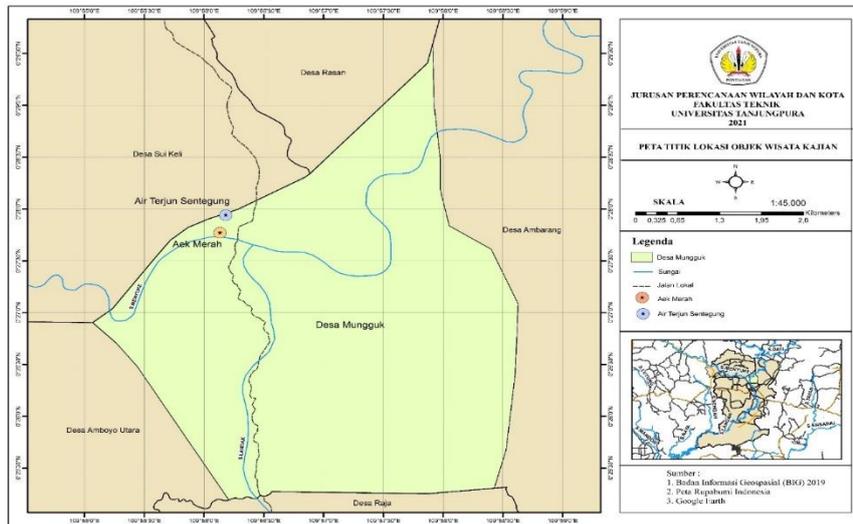
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Pengembangan Potensi Air Terjun Setegung dan Aek Merah

Kondisi objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) yang memenuhi kriteria merupakan indikator bagi terpenuhinya kebutuhan pengunjung/wisatawan. Terdapat 14 kriteria penilaian yang digunakan dalam analisis kelayakan pengembangan potensi Air Terjun Setegung dan Aek Merah meliputi daya tarik, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana prasarana penunjang, ketersediaan air bersih, hubungan dengan objek lainnya, keamanan, daya dukung kawasan,

pengaturan pengunjung, pemasaran dan pangsa pasar.

Desa Mungguk merupakan desa yang luas wilayahnya 60,60 Km² atau sekitar 5,28 persen dari luas Kecamatan Ngabang. Desa ini dikenal dengan keragaman objek-objek wisatanya, sebagian wisata alam di Kec. Ngabang baik yang telah termuat di dalam RTRW Kabupaten Landak maupun belum berada di desa ini. Jumlah penduduk di Desa Mungguk sebanyak 2.503 jiwa yang terdiri dari 1.314 laki-laki dan 1.189 perempuan dengan rasio jenis kelamin 111,0 dan kepadatan penduduk 41 jiwa/km².



Gambar 1. Peta Orientasi Desa Mungguk (Hasil Analisis, 2021)

Air Terjun Setegung: Air Terjun Setegung merupakan salah satu obyek wisata alam yang berada Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Jarak lokasi wisata Air Terjun Setegung sekitar 1 km dari lokasi wisata Aek Merah. Air Terjun Setegung merupakan satu-satunya wisata alam yang termuat di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Landak. Luasan area pemanfaatan untuk kegiatan wisata Air Terjun Setegung kurang lebih 2 ha. Biaya masuk di kawasan wisata ini sendiri bertarif Rp. 10.000. Jarak tempuh menuju lokasi sekitar 12 Km dari Ngabang, dapat di tempuh menggunakan mobil atau sepeda motor selama 45 menit hingga 60 menit. Sedangkan jarak dari Kota Pontianak sekitar 201 Km dari lokasi.

Aek Merah: Aek Merah merupakan salah satu objek wisata alam yang berada Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Aek Merah mulai dikembangkan secara resmi pada tahun 2019 dan menjadi objek wisata alam yang sedang populer di Kabupaten Landak. Objek ini berpotensi untuk dikembangkan karena lokasinya yang cukup strategis dan tidak jauh dari permukiman penduduk Dusun Mungguk. Pengelolaan Aek Merah dilakukan oleh Pokdarwis Desa Mungguk, termasuk dalam salah satu program dana desa dan aset bagi

daerah tersebut. Pengembangan Aek Merah sedang dalam proses perencanaan untuk dimuat di dalam Rencana Induk Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Landak. Biaya masuk objek ini bertarif Rp 10.000. Jam operasional lama kunjungan Aek Merah dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 17.00 WIB. Namun, selama pandemi Covid-19 saat ini jam operasional kunjungan di sesuaikan dengan regulasi atau peraturan pusat terkait aturan tempat-tempat ramai kunjungan atau tempat-tempat wisata yang berpotensi membuat kerumunan yang dapat meningkatkan penyebaran virus. Jam operasional pun kadang kalanya disesuaikan dengan kondisi internal Aek Merah itu sendiri, misalnya pasang surut aliran air.

Hasil Penilaian Air Terjun Setegung

Hasil penilaian kriteria ODTWA diketahui bahwa objek wisata alam Air Terjun Setegung di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang memiliki klasifikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata alam Air Terjun Setegung layak untuk dikembangkan. Namun, dalam pengembangannya sebagai destinasi wisata alam di Kecamatan Ngabang tetap memiliki beberapa hambatan dan kendala yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan.

Tabel 3. Hasil Penilaian Skoring Air Terjun Setegung (Hasil Analisis, 2021)

No.	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai Potensi	Nilai Maks	Indeks Nilai	Klasifikasi Kelas Kelayakan
1	Daya tarik	6	630	900	70,00	Tinggi
2	Aksesibilitas	5	100	550	18,18	Rendah
3	Kondisi sekitar kawasan	5	850	1200	70,83	Tinggi
4	Pengelolaan dan pelayanan	4	280	360	77,78	Tinggi
5	Iklim	4	360	480	75,00	Tinggi
6	Akomodasi	3	90	90	100,00	Tinggi
7	Sarana dan prasarana penunjang	3	165	180	91,67	Tinggi
8	Ketersediaan air bersih	6	750	900	83,33	Tinggi
9	Hubungan dengan objek wisata di sekitarnya	1	100	180	50,50	Sedang
10	Keamanan	5	225	300	75,00	Tinggi
11	Daya dukung kawasan	3	270	450	60,00	Sedang
12	Pengaturan pengunjung	3	90	90	100,00	Tinggi
13	Pemasaran	4	120	120	100,00	Tinggi
14	Pangsa pasar	3	240	270	88,89	Tinggi
Total			4.270	6.070	70,35	Tinggi

Daya Tarik: Hasil penilaian daya tarik objek wisata alam Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Daya tarik yang dapat dilihat merupakan daya tarik utama di objek wisata alam Air Terjun Setegung, yaitu air terjun itu sendiri yang berasal dari aliran Sungai Banyuke. Air terjun setinggi ± 40 meter dan terdapat banyak bebatuan besar alami yang terhampar di sekitar air terjun. Dapat ditemukan pula binatang jenis kera yang masih mencari makanan di pepohonan tinggi di sekitar air terjun ini. Kebersihan lokasi yang mendapat pengaruh dari alam, sampah, coret-corek dan binatang pengganggu yaitu kelabang atau lipan yang muncul ketika hujan selesai turun. Pengembangan wisata akan berpotensi mempengaruhi keberadaan ekosistem di sekitar air terjun.

Aksesibilitas: Pada penilaian aksesibilitas Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas rendah. Hal ini disebabkan karena kondisi jalan dan jarak tempuh ketika hujan turun mengguyur kawasan. Jarak tempuh dari ibukota Provinsi Kalimantan Barat (Kota Pontianak) ± 201 Km menuju Air Terjun Setegung. Kondisi jalan masih dengan perkerasan tanah dengan jenis tanah podsolik merah/ kuning ini akan cukup sulit dilalui ketika hujan turun. Lama waktu tempuh dari ibukota Provinsi Kalimantan Barat (Kota Pontianak) ± 4 hingga 5 jam perjalanan melalui jalan darat.

Aksesibilitas untuk menuju Air Terjun Setegung dapat ditempuh melalui jalan darat dari Kabupaten Landak menuju lokasi Air Terjun Setegung melewati jalan Kecamatan Ngabang ke jalan Desa Mungguk.

Kondisi Sekitar Kawasan: Pada kondisi sekitar kawasan Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini dikarenakan tata ruang objek yang telah ada dan sesuai dengan peruntukan sebagai kawasan peruntukkan wisata alam di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang (RTRW Kab. Landak dan RIPPDA Kab. Landak). Mata pencaharian penduduk sebagian besar adalah petani/ nelayan, hal ini juga dapat terlihat dari penggunaan lahan oleh masyarakat Desa Mungguk yang dimanfaatkan untuk bercocok tanam padi maupun berkebun. Tingkat pendidikan masyarakat di sekitar kawasan sebagian besar adalah lulusan SD. Sehingga, masyarakat sangat mendukung kegiatan pengembangan Air Terjun Setegung sebagai kawasan wisata, karena diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat Desa Mungguk.

Pengelolaan dan pelayanan: Pengelolaan dan pelayanan di Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini memengaruhi kenyamanan dan ketertarikan atau keinginan pengunjung untuk datang kembali dan menikmati

Air Terjun Setegung sebagai destinasi wisata. Keberadaan air terjun terjun ini telah lama dikenal oleh masyarakat khususnya dari dalam Kabupaten Landak. Namun, pengelolaan objek wisata ini masih dioperasikan secara pribadi oleh pemilik lahan di sekitar air terjun. Dalam pengelolaannya pemilik lahan memilih penduduk lokal dari Desa Mungguk untuk menjaga dan mengelola wisata ini, kemampuan berbahasa dan kesiapan pengelola bersifat hal-hal yang dasar. Namun, dalam perencanaan Pokdarwis Desa Mungguk, wisata yang selanjutnya akan dikelola secara optimal setelah Aek Merah adalah Air Terjun Setegung.

Iklim: Pada hasil penilaian kondisi iklim di kawasan wisata alam Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini dikarenakan kawasan ini memiliki suhu udara tertinggi yang mencapai 29,79 °C saat musim kemarau dan dapat berlangsung selama kurang lebih 5 bulan sepanjang tahun. Lama waktu kunjungan juga dipengaruhi oleh kondisi iklim yang tak menentu di kawasan ini yang terjadi sepanjang tahun. Kondisi ini bersifat alami dan sulit untuk dikendalikan.

Akomodasi: Penilaian akomodasi di kawasan wisata alam Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini didukung dengan keberadaan hotel dan penginapan dengan lokasi dalam radius 15 Km dari Air Terjun Setegung. Lokasi hotel dan penginapan yang letaknya cukup strategis yaitu berada di area Ibu Kota Kabupaten Landak, yaitu Kota Ngabang. Tercatat dalam buku Statistik Perhotelan Kab. Landak Tahun 2019 terdapat 425 kamar.

Sarana dan Prasarana Penunjang: Penilaian sarana dan prasarana penunjang di Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini didukung dengan adanya lebih dari 4 macam sarana penunjang yang telah tersedia di kawasan wisata, seperti kantin, toilet, area duduk, tempat sampah, loket pembayaran. Begitu pula dengan keberadaan areal parkir, akses jalan dan aliran air terjun yang merupakan saluran/ drainase utama yang tersedia di kawasan wisata tersebut sebagai prasarana penunjang.

Ketersediaan Air Bersih: Pada penilaian ketersediaan air bersih tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Pengelola wisata ini memanfaatkan air hujan yang ditampung untuk penggunaan toilet. Keberadaan tampungan air hujan ini terletak di belakang toilet, sehingga memudahkan pengelola mengangkut air langsung ke toiletnya. Penggunaan air tidak membutuhkan perlakuan khusus, air cukup diendapkan di dalam penampung. Ketersediaan air ini tergantung dari curah hujan yang tak menentu sepanjang tahunnya.

Hubungan dengan Objek Wisata di Sekitarnya: Pada penilaian hubungan dengan objek wisata sekitarnya di Air Terjun Setegung termasuk dalam golongan klasifikasi kelas sedang. Hal ini dikarenakan terdapat 4 objek wisata sejenis dan 3 objek wisata tak sejenis yang berada dalam

jangkauan 50 km dari Air Terjun Setegung. Adanya daya saing dapat mempengaruhi pengembangan bagi Air Terjun Setegung.

Keamanan: Kondisi keamanan di Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Pada unsur keamanan pengunjung terdapat 3 indikator dari 4 indikator penilaian yang terpenuhi, yaitu tidak ada situs berbahaya, jarang gangguan Kamtibmas karena karakter desa yang masih memegang sifat gotong royong dan bebas terhadap kepercayaan yang mengganggu bagi masyarakat maupun pengunjung ketika datang ke kawasan wisata tersebut. Namun, terdapat binatang pengganggu seperti kelabang/ lipan yang akan keluar ketika hujan selesai turun. Di sekitar air terjun masih berupa hutan pepohonan hijau, namun di sepanjang jalan menuju ke dalam wisata dapat ditemukan masyarakat yang memanfaatkan lahan sebagai lahan berkebun.

Daya Dukung Kawasan: Daya dukung kawasan Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas sedang. Kondisi ini dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang dikalkulasikan berdasarkan orang/hari/luasan areal (orang/hari/ha), memperoleh indeks nilai yang tinggi. Selain itu, kondisi tanah juga menjadi faktor dalam penilaian ini, kondisi tanah yang peka terhadap erosi (berdasarkan jenis tanah kawasan yaitu podsolik merah/ kuning) dan kemiringan lahan yang berkisar 25-40 persen, mengindikasikan kemiringan lahan yang curam. Air Terjun Setegung merupakan kawasan wisata alam sehingga kegiatan utama pengunjung datang adalah untuk rekreasi alam. Areal yang dikembangkan sebagai zona yang dimanfaatkan untuk wisata adalah ± 2 Ha.

Pengaturan Pengunjung: Pengaturan pengunjung di Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Pengaturan pengunjung masih merupakan hal-hal dasar yang diberlakukan oleh pengelola. Adanya pembatasan pengunjung saat pandemi Covid-19 mengikuti arahan dari pemerintah berupa penutupan sementara yang dilakukan oleh pengelola. Kemudian, sebelum memasuki kawasan wisata, pengelola melakukan pendataan jumlah pengunjung di loket pembayaran setiap harinya. Lama tinggal kunjungan yang diberlakukan di Air Terjun Setegung yaitu mulai dari jam 08.00 WIB hingga 17.00 WIB atau selama 9 jam per hari.

Pemasaran: Penilaian pemasaran di Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini dikarenakan kondisi eksisting di Air Terjun Setegung yang telah memenuhi unsur-unsur ODTWA yang bervariasi pada penilaian pengaturan pengunjung. Pemberlakuan tarif masuk dengan harga yang terjangkau yaitu Rp 10.000,-/ orang. Adapun kegiatan promosi yang dilakukan oleh pemerintah (Dinas Pariwisata dan Olahraga Kab. Landak) maupun pengunjung dapat ditemukan di jejaring sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan brosur. Keberadaan sarana prasarana dasar yang

telah cukup memenuhi kebutuhan berwisata pengunjung seperti aksesibilitas jalan, adanya penginapan dalam radius 5 Km.

Pangsa Pasar: Penilaian pangsa pasar dianalisis dengan menggunakan data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada pengunjung. Pada penilaian pangsa pasar di Air Terjun Setegung tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini dikarenakan hasil kuisioner yang menunjukkan asal pengunjung mayoritas berasal dari dalam Kabupaten Landak (wisnus). Selain itu, tingkat pendidikan sebagian besar merupakan lulusan SMA/SLTA dan

mata pencaharian sebagian besar pengunjung adalah pegawai swasta diikuti pegawai negeri.

Hasil Penilaian Aek Merah

Hasil penilaian kriteria diketahui bahwa objek wisata alam Aek Merah di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang memiliki klasifikasi kelas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa objek wisata alam Aek Merah layak untuk dikembangkan, namun tetap memiliki beberapa hambatan dan kendala dalam pengembangannya sebagai destinasi wisata alam di Kecamatan Ngabang.

Tabel 4. Hasil Penilaian Skoring Aek Merah (Hasil Analisis, 2021)

No.	Kriteria Penilaian	Bobot	Nilai Potensi	Nilai Maks	Indeks Nilai	Klasifikasi Kelas Kelayakan
1	Daya tarik	6	630	900	70,00	Tinggi
2	Aksesibilitas	5	100	550	18,18	Rendah
3	Kondisi sekitar kawasan	5	775	1200	64,58	Sedang
4	Pengelolaan dan pelayanan	4	340	360	94,44	Tinggi
5	Iklim	4	360	480	75,00	Tinggi
6	Akomodasi	3	90	90	100,00	Tinggi
7	Sarana dan prasarana penunjang	3	180	180	100,00	Tinggi
8	Ketersediaan air bersih	6	840	900	93,33	Tinggi
9	Hubungan dengan objek wisata di sekitarnya	1	100	180	55,56	Sedang
10	Keamanan	5	350	450	77,78	Tinggi
11	Daya dukung kawasan	3	270	450	60,00	Sedang
12	Pengaturan pengunjung	3	90	90	100,00	Tinggi
13	Pemasaran	4	120	120	100,00	Tinggi
14	Pangsa pasar	3	225	270	83,33	Tinggi
	Total		4.470	6.220	71,86	Tinggi

Daya tarik: Daya tarik objek wisata alam Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini disebabkan karena unsur-unsur pada kriteria daya tarik disesuaikan dengan kondisi eksisting wisata yang tersedia dari alam itu sendiri. Terdapat pula batasan dalam penambahannya. Jenis kegiatan di Aek Merah masih sedikit karena fasilitas yang masih hal-hal dasar, namun masih dapat ditingkatkan.

Aksesibilitas: Aksesibilitas menuju objek wisata alam Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas rendah dikarenakan kondisi jalan dan jarak tempuh yang terbilang jauh dari ibukota Provinsi Kalimantan Barat yaitu Kota Pontianak. Aksesibilitas untuk menuju Aek Merah dapat ditempuh melalui jalan darat dari Kabupaten Landak

menuju lokasi Aek Merah melewati jalan Kecamatan Ngabang ke jalan Desa Mungguk. Butuh kurang lebih 4 hingga 5 jam jarak tempuh yang akan dilalui atau sekitar 188,8 Km jarak tempuhnya melalui jalan darat.

Kondisi Sekitar Kawasan: Kondisi sekitar kawasan objek wisata alam Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas sedang. Tata ruang wilayah objek berdasarkan hasil wawancara dengan BAPPEDA Kabupaten Landak, diketahui bahwa perencanaan pengembangan Aek Merah sedang dalam proses penyusunan yang dicantumkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kab. Landak sebagai kawasan wisata alam. Luasan areal yang dimanfaatkan untuk pengembangan Aek Merah adalah kurang lebih 25,

50 Ha. Umumnya masyarakat sangat mendukung kegiatan pengembangan Aek Merah sebagai objek wisata di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang. Mata pencaharian masyarakat disekitar kawasan sebagian besar sebagai petani sawah dan berkebun karena kondisi alam yang berpotensi sebagai daerah cocok tanam. Tingkat pendidikan masyarakat sebagian besar merupakan lulusan SD. Pengembangan Aek Merah diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat Desa Mungguk.

Pengelolaan dan Pelayanan: Pengelolaan dan pelayanan di Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Perlu adanya peningkatan mutu pengelolaan dan pelayanan objek wisata ini, karena berpengaruh dengan kenyamanan pengunjung sehingga menimbulkan keinginan untuk berkunjung kembali serta menjaga kelestarian kawasan objek itu sendiri. Dibutuhkan tenaga profesional, seperti keberadaan Pokdarwis Desa Mungguk yang mengelola operasional Aek Merah. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, kesiapan dalam melayani serta keramahan pengelola.

Iklim: Kondisi iklim di kawasan objek wisata alam Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini dikarenakan kawasan ini memiliki suhu udara tertinggi yang mencapai 29,79 °C saat musim kemarau dan dapat berlangsung selama kurang lebih 5 bulan sepanjang tahun. Lama waktu kunjungan juga dipengaruhi oleh kondisi iklim yang tak menentu di kawasan ini yang terjadi sepanjang tahun. Kondisi ini bersifat alami dan sulit untuk dikendalikan.

Akomodasi: Akomodasi di kawasan objek wisata alam Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Hal ini disebabkan oleh keberadaan hotel dan penginapan yang berada dalam radius 15 Km dari Aek Merah. Lokasi yang cukup strategis berada di Ibu Kota Kabupaten Landak, yaitu Kota Ngabang. Tercatat dalam buku Statistik Perhotelan Kab. Landak Tahun 2019 terdapat 425 kamar.

Sarana dan Prasarana: Kondisi sarana dan prasarana penunjang di Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Aek Merah telah tersedia lebih dari 4 macam sarana maupun prasarana. Namun, ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu evaluasi, peningkatan kualitas serta kuantitas sehingga proses kegiatan berwisata lancar dan memudahkan pengunjung yang terlibat.

Ketersediaan Air Bersih: Ketersediaan air bersih tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi di Aek Merah. Keberadaan sumber air yang berasal langsung dari aliran Aek Merah yang merupakan anak Sungai Menyuke yang jarang mengalami kekeringan, sehingga volume air tersedia sepanjang tahun. Penggunaan air ini difungsikan untuk toilet oleh pengelola. Kondisi air yang jernih ketika kemarau tiba dan sedikit kekuningan ketika musim penghujan tiba, tidak membuat penggunaan air memerlukan perlakuan khusus, cukup pengendapan.

Namun, pengangkutan air masih secara manual atau tradisional, yaitu diangkut dengan menggunakan ember ke toilet.

Hubungan dengan Objek Wisata di Sekitarnya: Penilaian hubungan dengan objek wisata di sekitarnya tergolong dalam klasifikasi kelas sedang. Hal ini dikarenakan Aek Merah bukan menjadi satu-satunya objek wisata alam di Kecamatan Ngabang bahkan Desa Mungguk. Terdapat 4 objek wisata sejenis yaitu wisata alam yang berada dalam radius 50 Km dari Aek Merah dan 3 objek wisata tak sejenis meliputi wisata sejarah dan budaya. Sehingga, dalam pengembangannya perlu memperhatikan keberadaan objek wisata lain yang merupakan saingan bagi Aek Merah. Keberhasilan pengembangan dapat dipengaruhi pula oleh persaingan antar objek wisata yang sejenis.

Keamanan: Penilaian keamanan tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Terdapat beberapa sub unsur dalam penilaian ini yang terpenuhi. Dari hasil observasi dan wawancara, kondisi di Aek Merah cenderung aman dari binatang penggangu, bebas dari kepercayaan yang mengganggu maupun gangguan dari Kamtibmas karena karakter sekitar kawasan wisata yang masih menanamkan sikap gotong royong. Keamanan kawasan wisata alam Aek Merah memengaruhi kepercayaan pengunjung untuk datang maupun berkunjung kembali serta kelestarian kawasan wisata alam itu sendiri.

Daya Dukung Kawasan: Daya dukung kawasan di Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas sedang. Kepekaan tanah terhadap erosi di kawasan ini dipengaruhi oleh keberadaan Aek Merah yang berada di sepanjang aliran anak Sungai Menyuke dan tergolong jenis tanah podsolik merah kuning, sehingga teridentifikasi peka terhadap erosi. Selain itu, kemiringan lahan juga teridentifikasi berkisar 25-40 persen, termasuk dalam kemiringan lahan yang curam. Jenis kegiatan di Aek Merah beberapa masih bersifat alami (memanfaatkan keadaan alam), kegiatan utamanya adalah rekreasi alam seperti berenang, bermain air, menikmati suasana, memancing. Rencana pengembangan Aek Merah untuk luasan areal yang dimanfaatkan sebagai kawasan wisata adalah ± 25,50 Ha. Pemanfaatan ini pula harus memperhatikan kondisi alam sekitar, karena berdampingan dengan permukiman penduduk dan kebun milik masyarakat. Namun, luasan areal berpotensi akan bertambah sesuai dengan peningkatan sarana prasarana penunjang dan kesepakatan masyarakat dengan pemerintah dalam pengembangan Aek Merah.

Pengaturan Pengunjung: Pengaturan pengunjung di Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Adanya pembatasan pengunjung saat pandemi Covid-19 mengikuti arahan dari pemerintah pusat dan kepala Desa Mungguk berupa penutupan sementara yang dilakukan oleh pengelola atau bahkan pengurangan jam operasional. Pengelola juga melakukan pendataan jumlah pengunjung di loket pembayaran yang

diakumulasikan per minggu. Lama tinggal kunjungan yang diberlakukan di Aek Merah yaitu mulai dari jam 08.00 WIB hingga 17.00 WIB atau selama 9 jam per hari.

Pemasaran: Penilaian pemasaran di Aek Merah tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Kondisi eksisting saat ini di Aek Merah memenuhi unsur-unsur ODTWA yang bervariasi pada penilaian pengaturan pengunjung. Pemberlakuan tarif masuk dengan harga yang terjangkau yaitu Rp 10.000,-/orang. Kegiatan promosi yang bisa ditemukan di website pemerintah (Dinas Pariwisata dan Olahraga Kab. Landak) dan Pokdarwis Desa Mungguk maupun pengunjung yang telah berkunjung di jejaring sosial seperti *Facebook*, *Instagram*. Hal ini didukung dengan keberadaan sarana prasarana dasar yang telah cukup memenuhi kebutuhan berwisata pengunjung seperti aksesibilitas jalan, adanya penginapan dalam radius 5 Km.

Pangsa Pasar: unsur pangsa pasar tergolong dalam klasifikasi kelas tinggi. Terdiri dari unsur-unsur yaitu asal pengunjung, tingkat pendidikan dan mata pencaharian yang diperoleh dari penyebaran kuisioner. Hasilnya, asal pengunjung sebagian besar berasal dari dalam Kabupaten Landak, dengan tingkat pendidikan mayoritas adalah perguruan tinggi (sarjana). Mata pencaharian pengunjung sebagian besar adalah pegawai swasta.

Rekapitulasi Hasil Penilaian: Hasil analisis kelayakan pengembangan objek wisata alam Air Terjun Setegung dan Aek Merah di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang menunjukkan tingkat kelayakan klasifikasi kelas tinggi. Indeks nilai pada Air Terjun Setegung 70,35 persen artinya layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Begitu juga dengan indeks nilai Aek Merah 71,86 persen, artinya layak untuk dikembangkan. Selisih nilai pada hasil analisis Air Terjun Setegung dan Aek Merah adalah 1,52 persen.

IV. KESIMPULAN

Air Terjun Setegung dan Aek Merah merupakan objek wisata alam yang ada di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak. Aek Merah merupakan anak sungai dari Sungai Banyuke dan merupakan aliran dari Air Terjun Setegung. Air Terjun Setegung merupakan air terjun setinggi 40 meter. Terdapat beberapa jenis kegiatan wisata seperti menikmati keindahan alam, bermain air, *camping*/berkemah, penelitian, mendaki maupun berswafoto di sekitar air terjun. Air Terjun Setegung Memiliki luasan areal rencana pengembangan ± 2 Ha. Air Terjun Setegung masih dikelola secara pribadi, sehingga pengelolannya masih seadanya oleh si pemilik lahan. Sedangkan Aek Merah merupakan aliran air riang yang berwarna kemerahan

ketika air surut. Aek Merah telah dikelola oleh Pokdarwis Desa Mungguk dan memiliki luasan areal rencana pengembangan $\pm 25,50$ Ha. Jenis-jenis kegiatan yang dapat dilakukan lebih beragam, yaitu menikmati keindahan alam, berenang, *camping*/berkemah, pendidikan/penelitian, arung jeram, turbing dan disediakan spot untuk berfoto oleh pengelola.

Hasil analisis kelayakan pengembangan potensi pada Air Terjun Setegung memiliki hasil penilaian yang menunjukkan tingkat kelayakan klasifikasi kelas tinggi dengan indeks nilai 70,34 persen. Pada hasil penilaian Aek Merah menunjukkan tingkat kelayakan klasifikasi kelas tinggi dengan indeks nilai 71,86 persen. Artinya tingkat kelayakan pengembangan potensi objek wisata Air Terjun Setegung dan Aek Merah adalah layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata di Desa Mungguk, Kecamatan Ngabang. Adapun hasil analisis skoring pada Air Terjun Setegung dan Aek Merah menunjukkan prioritas pengembangan unsur dari hasil penilaian, bahwa unsur aksesibilitas memiliki penilaian terendah. Sehingga berada di prioritas pertama yang harus ditata. Unsur daya dukung dan unsur hubungan dengan objek wisata di sekitarnya juga memperoleh nilai dalam klasifikasi kelas sedang atau kurang layak untuk dikembangkan pada Air Terjun Setegung dan Aek Merah. Kemudian, unsur kondisi sekitar kawasan pada Aek Merah yang juga memperoleh nilai dalam klasifikasi kelas sedang atau kurang layak untuk dikembangkan. Pada unsur-unsur lain yang memperoleh nilai $>66,67$ persen mengindikasikan klasifikasi kelas kelayakan tinggi atau layak untuk dikembangkan. Unsur-unsur tersebut perlu untuk ditingkatkan dan dipertahankan keberadaannya agar pengembangan Air Terjun Setegung dan Aek Merah tetap berkelanjutan.

REFERENSI

- Direktoral Jenderal PHKA. (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA).
- Peraturan Daerah. (2015). Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Landak Tahun 2014-2034.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., Pramudya, B. (2018). Analisis Potensi Ekowisata *Heart of Borneo* di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Bogor: Institut Pertanian Bogor. 8(1): 44-54.